

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN STROKE DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STROKE PADA LANSIA DI KELURAHAN SINDANG BARANG KOTA BOGOR

Chuchum Sumiarty

STIKes Wijaya Husada Bogor

Email : [wijayahusada@gmail.com](mailto:wijayahusada@gmail.com)

### ABSTRAK

Setiap tahun, hampir 700.000 orang Amerika mengalami *stroke*, dan *stroke* mengakibatkan hampir 150.000 kematian. Berdasarkan data terbaru dan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, Angka kematian penyakit tidak menular di Indonesia, sambungnya, meningkat dari 41,7 persen pada tahun 1995 menjadi 59,5 persen pada tahun 2007, angka kejadian *stroke* terbilang sangat tinggi maka dari itu pengetahuan tentang *stroke* dan perilaku pencegahan yang utama menjalankan pola hidup sehat dan berolahraga dengan aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan *stroke* dengan perilaku pencegahan *stroke* pada Lansia di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling dengan jumlah sampel 60 responden. Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan penyebaran menggunakan kuesioner untuk variabel pengetahuan dan perilaku pencegahan *stroke*, Analisa dengan menggunakan uji *chi square*.

Berdasarkan hasil yang didapat dari seluruh responden sebanyak 60, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (38,3%) dengan 19 responden (31,7%) diantaranya memiliki pengetahuan negatif. Dalam hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,003 dan artinya *p value* < 0,05.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan *stroke* dengan perilaku pencegahan *stroke* pada lansia di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Perilaku Pencegahan, Stroke, Lansia

### CORRELATION OF LEVEL KNOWLEDGE STROKE WITH THE BEHAVIOUR OF STROKE PREVENTION IN ELDERLY IN THE VILLAGE SINDANG BARANG BOGOR DISTRICT

#### ABSTRACT

Every year, nearly 700,000 Americans suffer a *stroke*, and *stroke* resulted in nearly 150,000 deaths. Based on the latest data and the results of the Basic Health Research 2013, the death rate of non-communicable diseases in Indonesia, the next an increase of 41.7 percent in 1995 to 59.5 percent in 2007, the incidence of *stroke* is fairly high and therefore the knowledge of *stroke* and major preventive health behaviors run poa live healthy and active exercise.

This study was to determine the relationship level knowledge *stroke* with the behavior of *stroke* prevention in eldrly in the village Leuweung Kolot Bogor District in 2020. This type of research is descriptive analytic cross sectional study design sampling with a sample of 60 respondents.

The collection of data obtained by distributing questionnaires, Analysis using *chi-square test*

Based on the results obtained from all respondents as many as 60, who have less knowledge as much as 23 respondents ( 38.3 %) with 19 respondents ( 31.7 %) of them have a negative behavior, In the statistical result obtained *p value* = 0.003 and means *p value* < 0.05.

*The conclusion there is a relationship between the correlations level knowledge stroke with the behavior of stroke prevention in elderly in the village Sindang Barang Bogor District.*

*Keywords : Knowledge, Behavior Prevention, Stroke, Elderly*

## **PENDAHULUAN**

*Stroke* merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus dan dapat menyerang siapa saja dan kapan saja, tanpa memandang ras, jenis kelamin, atau usia. *Stroke* adalah tanda - tanda klinis yang berkembang cepat akibat gangguan fungsi otak fokal (atau global), dengan gejala - gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih, dapat 2 menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain selain vaskuler (Israr and Ked, 2008).

Setiap tahun, hampir 700.000 orang Amerika mengalami *stroke*, dan *stroke* mengakibatkan hampir 150.000 kematian. Di Amerika Serikat tercatat hampir setiap 45 detik terjadi kasus *stroke*, dan setiap 4 detik terjadi kematian akibat *stroke*. (Basri and Yusdar, 2014).

Organisasi *Stroke* Dunia mencatat hampir 85% orang yang mempunyai faktor resiko dapat terhindar dari *stroke* bila menyadari dan 3 cara mengatasi (Rutin berolahraga, mengatur pola makan, mencegah *stroke* dengan terapi herbal) (Muliadi, 2012), faktor resiko

tersebut sejak dini (Kurangya berolahraga, depresi atau stres berkepanjangan, pola makanan yang tidak sehat, tekanan darah tinggi atau *hipertensi*, *diabetes*, gangguan pada jantung, tingginya kolesterol dalam tubuh, Merokok) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Badan kesehatan dunia memprediksi bahwa kematian akibat *stroke* akan meningkat seiring dengan kematian akibat penyakit jantung dan kanker kurang lebih 6 juta pada tahun 2010 menjadi 8 juta di tahun 2030. *Stroke* secara luas diklasifikasikan ke dalam *stroke iskemik* dan *hemoragik*. Faktor resiko *stroke* di antaranya adalah merokok, *hipertensi*, *hiperlipidemia*, *fibrilasi atrium*, penyakit jantung iskemik, penyakit katup jantung, dan *diabetes*.(Qamal, 2015)

Berdasarkan data terbaru dan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, *stroke* merupakan penyebab kematian utama di Indonesia. Spesialis Saraf Rumah Sakit Premier Jatinegara, Sukono Djojoatmodjo menyatakan masalah *stroke* semakin penting dan mendesak

karena kini jumlah penderita Stroke di Indonesia terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia dan keempat di dunia, setelah India, Cina, dan Amerika. Prevalensi *stroke* di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7,0 per mil dan yang berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala sebesar 12,1 per mil. Jadi, sebanyak 57,9 persen penyakit *stroke* telah terdiagnosis oleh nakes (Muttaqin, 2008). Angka kematian penyakit tidak menular di Indonesia, sambungnya, meningkat dari 41,7 persen pada tahun 1995 menjadi 59,5 persen pada tahun 2007. Indonesia pun dikenal sebagai negara dengan pengidap diabetes, hipertensi, kanker payudara, kanker rahim, kanker serviks dan stroke nomor empat terbanyak di dunia. Sedangkan di Jawa Barat, hipertensi jumlahnya mencapai 31,7 persen, *stroke* 8,3 persen, penyakit jantung 7,2 persen, penyakit sendi 30,3 persen, asma 3,5 persen, diabetes melitus 5,7 persen, tumor 4,3 persen cedera lalu lintas darat 4,0 persen (Herlinah, Wiarsih and Rekawati, 2013).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Nasional 2007, menurut Lyna, 800 dari 100.000 orang per tahun terkena stroke.

Di Kabupaten Bogor diketahui memiliki prevalensi tertinggi di Pulau Jawa, yaitu 12,5 persen. Sementara itu, rata - rata prevalensi Nasional 8,3 persen. Angka ini juga terus meningkat. Jika sebelumnya stroke menyerang usia di atas 60 tahun, kini banyak orang berusia 40 tahun terkena stroke (Misbach, dkk, 2010).

Perilaku pencegahan Stroke yang dilakukan pun dapat dilakukan diantaranya dengan mengatur pola makan yang sehat meliputi diet rendah lemak, diet rendah garam dan diet tinggi serat. Menghentikan merokok, menghindari minum alkohol maupun penyalahgunaan obat. Dan melakukan olah raga yang teratur yaitu dengan melakukan aktivitas fisik yang mempunyai nilai aerobik (jalan cepat, bersepeda, berenang) secara teratur minimal 3 kali seminggu untuk dewasa, memperbaiki kebiasaan makan dan menurunkan berat badan. Bisa juga dengan menghindari stres dan beristirahat yang cukup (Corwin, 2009).

Berdasarkan survey dan observasi pada tanggal 3 Desember 2019 di Kelurahan Sindang Barang, peneliti menemukan adanya penderita stroke dan ditemui 5 penderita stroke di RT 02

tersebut masih melihat adanya kesenjangan antara lain: Peneliti melakukan wawancara dan didapati 7 lansia tidak mengetahui tentang penyakit, penyebab dan pencegahan stroke alasannya karena beliau tidak mempunyai riwayat penyakit stroke jadi tidak perlu tahu tentang stroke dan 3 lansia mengetahui tentang penyakit stroke alasannya karena salah satu tetangga dan keluarganya ada yang mengalami stroke. Padahal bagi lansia faktor utama penyebab terjadinya stroke bukan hanya dari genetik saja melainkan pola hidup dan lingkungan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan pengetahuan *stroke* dengan perilaku pencegahan stroke pada Lansia di Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2020.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 60 responden. Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan penyebaran menggunakan kuesioner, Analisa dengan menggunakan uji *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Stroke pada Lansia di Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2020

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	17	28,3
2	Cukup	20	33,3
3	Kurang	23	38,3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi fekuensi pengetahuan stroke pada lansia di Sindang Barang bahwa dari 23 lansia, mayoritas lansia berpengetahuan kurang sebanyak 23 responden (38,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Stroke pada Lansia di Sindang Barang Kota Bogor

No	Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	26	43,3
2	Negatif	34	56,7
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2 pada perilaku pencegahan stroke pada Lansia di

Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2020 didapatkan hasil Perilaku negatif pencegahan stroke pada lansia sebanyak 34 responden (56,7%).

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Stroke dengan Perilaku Pencegahan Stroke pada Lansia di Sindang Barang Kota Bogor

Pengetahuan	Perilaku				P value		
	Positif		Negatif		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	12	20,0	5	8,3	17	28.3	0,003
Cukup	10	16,7	10	16,7	20	33.3	
Kurang	4	6,7	19	31,7	23	38.3	
Total	26	43,3	34	56,7	60	100	

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi Hubungan Pengetahuan Stroke dengan Perilaku Pencegahan Stroke pada Lansia di Sindang Barang Kota Bogor tahun 2020 dari 60 responden, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (38,3%) dengan 19 responden (31,7%) diantaranya memiliki perilaku negatif.

Hasil uji Statistik didapatkan nilai  $p$  value =0,003 yang artinya  $p$  value <0,05. Jadi hipotesis nol ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan stroke dengan perilaku pencegahan stroke pada lansia di Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2020.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan stroke di Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2020

Dari hasil penelitian didapatkan hasil analisis univariat kepada 60 responden tentang pengetahuan stroke, mayoritas lansia berpengetahuan kurang sebanyak 23 responden atau (38,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa Eliana (2015), menyatakan semua pasien yang mengalami hipertensi untuk mencegah stroke yang dari 72 responden semua pasien yang berpengetahuan kurang sebanyak 42 responden (58,33%).

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengetahuan kurang masuk kedalam domain kognitif pada tingkatan Tahu (*Know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan

yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Proses pembelajaran ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. (Aminullah, 2019)<sup>10</sup>

*Stroke* merupakan penyakit *neurologis* yang sering dijumpai dan harus ditangani secara cepat dan tepat. *Stroke* merupakan kelainan fungsi otak yang timbul mendadak yang disebabkan karena terjadinya gangguan peredaran darah otak dan bisa terjadi pada siapa saja dan kapan saja. (Muttaqin, 2008).

Beberapa responden menyebutkan bahwa yang mempengaruhi dari pengetahuan kurang disebabkan responden yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan tentang stroke tidak banyak diperlukan, alasan responden tidak mempunyai riwayat hipertensi, tidak ada keturunan pada keluarga yang mengalami penyakit stroke, juga beranggapan stroke bukanlah penyakit menular yang harus di khawatirkan tetapi pada

dasarnya penyebab stroke bukanlah hanya dari hipertensi saja, tetapi faktor faktor lain seperti lingkungan dan pola hidup juga dapat mempengaruhinya. Maka dari itu mayoritas pengetahuan responden terhadap penyakit stroke terbilang kurang.

## **2. Perilaku pencegahan stroke pada lansia di Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2020**

Perilaku pencegahan stroke pada lansia sebagian besar lansia berperilaku negatif sebanyak 34 responden (56,7%). Penelitian yang sama dilakukan oleh Nova Salinding, Yusran Haskas, Akuilina Semana (2010) mengatakan dari 89 responden 55 responden (61,79%) berperilaku negatif.

Perilaku adalah hasil dari seluruh pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dan lingkungan.

Perilaku negatif yang dimaksud adalah perilaku pencegahan stroke

yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor pendorong yaitu faktor - faktor yang memegang peranan penting di dalam pembentukan perilaku dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud antara lain jenis ras/keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan intelegensia. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan, dan sosial ekonomi yang dijadikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya. Selain itu juga faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor biologis, agresif, sosio psikologis, sosiogenis, sikap, emosi, kemampuan kognitif, kemauan dan kebiasaan.

Pada penelitian ini, faktor resiko perilaku disebabkan oleh gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat seperti jarang mengkonsumsi buah - buahan setiap harinya. Faktor resiko perilaku lainnya adalah kurangnya aktifitas gerak atau olah raga dan obesitas. Salah satu pemicunya juga

adalah susasana hati yang tidak nyaman seperti sering marah tanpa alasan yang jelas.

### **3. Hubungan Pengetahuan Stroke dengan Perilaku Pencegahan Stroke Pada Lansia di Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2020**

Dari hasil penelitian didapatkan hasil penelitian kepada 60 responden lansia berpengetahuan kurang sebanyak 23 responden (38,3%) dan berperilaku negatif sebanyak 19 responden (31,7%).

Dalam hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value = 0,003 dan artinya  $p$  value < 0,05 yang artinya adanya hubungan antara pengetahuan stroke dan perilaku stroke pada lansia di Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2020.

Adanya hubungan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa Eriana (2015) diperoleh  $p$  value 0,005 < 0,05. Hal ini berarti pengetahuan dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi perilaku pada klien *hipertensi*. Menurut hasil perhitungan analisis regresi tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima yaitu ada hubungan positif

yang signifikan dan memiliki kekuatan korelasi yang sedang antara tingkat pengetahuan stroke dengan perilaku management stress di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Hal ini didukung dengan teori yang menunjang sebagai berikut. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya.(Aminullah, 2019).

Menurut WHO *stroke* adalah adanya tanda - tanda klinik yang berkembang cepat akibat gangguan fungsi otak fokal (global) dengan gejala - gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih yang menyebabkan kematian tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskuler .(Muttaqin, 2008).

Ada 2 faktor yang merupakan penyebab stroke salah satunya adalah perilaku. Faktor resiko perilaku disebabkan oleh gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok, mengkonsumsi minuman bersoda dan beralkohol,

gemar mengkonsumsi makanan cepat saji (*fast food* dan *junk food*). Faktor resiko perilaku lainnya adalah kurangnya aktifitas gerak / olah raga dan obesitas. Salah satu pemicunya juga adalah susasana hati yang tidak nyaman seperti sering marah tanpa alasan yang jelas.(Agus, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dari teori yang ada dapat disimpulkan bahwa responden lansia dari minat untuk melakukan pencegahan adalah berpengetahuan kurang tentang stroke. Dengan demikian diharapkan melalui perilaku pencegahan secara rutin dan benar dapat mendeteksi secara dini tanda dan gejala sebagai satu upaya untuk dapat mencegah terjadinya penyakit stroke.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang stroke pada lansia sangat berpengaruh untuk perilaku yang dapat mencegah penyakit stroke karena stroke dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja. Dan semakin tingginya tingkat pengetahuan seseorang tentang stroke maka akan semakin tinggi pula perilaku positif untuk mencegah penyakit stroke.

## **SIMPULAN**

1. Distribusi frekuensi Hubungan Pengetahuan Stroke dengan Perilaku Pencegahan Stroke pada Lansia di Sindang Barang Kota Bogor dari seluruh responden sebanyak 60, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (38,3%) dengan 19 responden (31,7%) diantaranya memiliki perilaku negatif.
2. Ada Hubungan antara Pengetahuan Stroke dengan Perilaku Pencegahan Stroke Pada Lansia di Sindang Barang Kota Bogor dengan hasil uji *statistic* didapatkan nilai *p* value hubungan pengetahuan dengan perilaku = 0,003 dan artinya *p* value < 0,05 yang artinya adanya hubungan antara pengetahuan tentang stroke dengan perilaku pencegahan stroke pada Lansia di Desa Sindang Barang Kota Bogor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus, T. (2012) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Stroke

Dengan Perilaku Pencegahan Stroke Pada Klien Hipertensi Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta'.

Aminullah, A. I. (2019) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STROKE PADA PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG'. Universitas Islam Sultan Agung.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) 'Riset Kesehatan Dasar 2013', *Riset Kesehatan Dasar 2013*.

Basri, M. and Yusdar, Y. (2014) 'HUBUNGAN GOLONGAN DARAH DENGAN PREVALENSI STROKE DI RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4(5), pp. 641–646.

Corwin, E. J. (2009) 'Buku saku patofisiologi', *Jakarta: EGC*, 807.

Herlinah, L., Wiarsih, W. and Rekawati, E. (2013) 'HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU LANSIA DALAM PENGENDALIAN HIPERTENSI', *Jurnal Keperawatan Komunitas*.

Israr, Y. A. and Ked, S. (2008) 'S T

R O K E’.

Misbach, dkk (2010) *Perilaku Pencegahan Stroke*. Jakarta: Salemba Medika.

Muliadi, D. (2012) ‘Tentang Prefalensi’, pp. 7–37.

Muttaqin, A. (2008) ‘Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal’. Jakarta: Egc.

Qamal, L. (2015) *FAKTOR-FAKTOR RISIKO PENYEBAB STROKE PADA PASIEN DI RUANG GEULIMA 1 RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH, KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS SYIAH KUALA FAKULTAS KEPERAWATAN SKRIPSI 25 Juni 2015.*